

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ekonomi, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Pada saat itu, perusahaan harus menentukan untuk menambah modal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau dengan menambah jumlah dari kepemilikan dengan menerbitkan saham di pasar modal. Dengan menerbitkan saham di pasar modal berarti bahwa perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemilik lama (*founders*), tetapi juga dimiliki oleh masyarakat.

Pada saat perusahaan memutuskan untuk melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*, IPO), tidak ada harga pasar sampai dimulainya penjualan di pasar sekunder. IPO merupakan penawaran saham untuk pertama kalinya (Jogiyanto 2000). Pada saat tersebut umumnya para pemodal memiliki informasi yang terbatas seperti yang diungkapkan dalam prospektus.

Prospektus merupakan dokumen yang berisi informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang ditawarkan (Jogiyanto 2000). Prospektus berfungsi sebagai media komunikasi antara emiten dan masyarakat investor. Informasi yang diungkapkan dalam prospektus ini akan membantu investor untuk membuat

keputusan yang rasional mengenai risiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten (Chandradewi 2000).

Penelitian Rochayani dan Setiawan membuktikan bahwa investor di Bursa Efek Jakarta menggunakan informasi keuangan (*leverage*) maupun non-keuangan (auditor dan umur perusahaan) dalam prospektus sebagai dasar pertimbangan keputusan investasi pada perusahaan IPO.

Dalam Chandradewi (2000) terdapat dua motif utama mengapa perusahaan melakukan *go public* yang dihubungkan dengan tipe penawaran saham, yaitu : (1) pemilik lama (*founders*) ingin mendiversifikasikan portofolio mereka, dan (2) perusahaan tidak mempunyai alternatif sumber dana lain untuk membiayai proyek investasinya. Ketika perusahaan menawarkan sejumlah saham lama (*seasoned share*), ini berarti sebagian pemegang saham lama ingin mendiversifikasi portofolio mereka. Sebaliknya ketika perusahaan menawarkan hanya saham baru (*unseasoned share*), berarti perusahaan tidak mempunyai alternatif sumber dana lain untuk membiayai operasi dan investasinya. Pada saat inilah terdapat aliran kas masuk dari *proceeds* dan saham perusahaan ini akan mempunyai tingkat *underpriced* yang lebih tinggi, karena perusahaan akan bersedia untuk menerima harga yang murah bagi saham-sahamnya. Diduga keadaan ini akan meningkatkan harga pasar saham sesudah IPO.

Studi kinerja perusahaan IPO menjadi menarik karena merupakan masalah yang membingungkan (*puzzel*) bagi peneliti karena temuannya tidak selalu konsisten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh variabel-variabel keuangan yang diungkapkan dalam prospektus terhadap harga pasar saham pada hari-hari awal terjadinya perdagangan (hari pertama sampai hari ke tujuh perdagangan).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Susanna Chandradewi perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, dimana Chandradewi menggunakan variabel antara lain : laba per saham (*Earning Per Share*, EPS), *proceed*, dan variabel *dummy* tipe penawaran saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan dalam penelitian ini variabel keuangan yang digunakan, antara lain : *Return On Equity* (ROE), tingkat pertumbuhan laba (*Net Income Growth*, NIG), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan proyeksi *Price Earning Ratio* (PER). Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak dengan modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang menjadi hak pemilik modal atau pemegang saham.

Tingkat pertumbuhan laba (NIG) merupakan perbandingan antara laba tahun ke-n dengan laba tahun $n-1$ yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba antara dua periode. Semakin baik tingkat pertumbuhan laba perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut

mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan modal yang dimilikinya. Apabila DER tinggi, maka resiko distribusi laba usaha perusahaan yang terserap untuk melunasi hutang akan semakin besar, sehingga semakin kecil laba yang tersisa untuk pemegang saham

Proyeksi *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kewajaran harga pasar saham. Proyeksi PER menunjukkan perbandingan antara rasio dari harga saham terhadap *Earnings Per Share* (EPS) untuk tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul :
 “PENGARUH VARIABEL KEUANGAN TERHADAP HARGA PASAR SAHAM PERUSAHAAN SESUDAH PENAWARAN UMUM PERDANA (IPO)”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah : "Apakah variabel-variabel keuangan (*Return On Equity*, tingkat pertumbuhan laba (NIG), *Debt to Equity Ratio*, dan proyeksi *Price Earning Ratio*) yang diungkapkan dalam prospektus berpengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan sesudah penawaran umum perdana (IPO)?"

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan pokok permasalahan dan latar belakang di atas, dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Batasan masalah pada penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan pada periode 2000 sampai 2004.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang pengaruh variabel-variabel keuangan yang diungkapkan dalam prospektus terhadap harga pasar saham perusahaan sesudah penawaran umum perdana (IPO).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai variabel-variabel keuangan yang berpengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan sesudah penawaran umum perdana (IPO) di pasar sekunder sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana.
2. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia (Bapepam, PT BEJ, calon emiten, dan profesi terkait), diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis untuk memudahkan dalam penyusunan, penulisan dan pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari telaah literatur, yang membahas tentang teori-teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya, pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran umum subjek penelitian, diskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya (penerapan metode penelitian pada bab III, pembandingan hasil penelitian dengan kriteria-kriteria yang ada, pembuktian hipotesis, serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan penelitian, keterbatasan dan saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.